

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada 2024) yang seharusnya menjadi pesta demokrasi justru menunjukkan dinamika yang cukup mengkhawatirkan. Salah satu hal yang menonjol adalah menurunnya semangat dan keikutsertaan masyarakat dalam memilih. Di sejumlah daerah, seperti Jakarta, tingkat partisipasi pemilih hanya sekitar 57,6 persen turun drastis dibandingkan dengan 78 persen pada Pilkada 2017. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari jadwal Pilkada yang terlalu dekat dengan Pemilu nasional, rasa kecewa terhadap calon maupun partai politik, hingga kurangnya figur yang benar-benar dirasa mewakili suara rakyat. Fenomena golput dan banyaknya surat suara yang tidak sah juga menjadi tanda bahwa sebagian masyarakat mulai kehilangan kepercayaan pada proses dan kandidat yang ada.

Di sisi lain, Pilkada tahun ini juga tidak lepas dari persoalan serius seperti politik uang dan praktik borong partai. Banyak calon yang maju dengan dukungan mayoritas partai, bahkan menjadi calon tunggal tanpa lawan berarti. Hal ini sangat merisaukan karena bisa membuka jalan bagi terbentuknya oligarki politik, di mana kekuasaan hanya berputar di kelompok tertentu. Selain itu, praktik politik uang merusak nilai-nilai demokrasi dan menurunkan kualitas pemilu yang seharusnya bebas dan adil. Ketika partai hanya mendukung satu calon, masyarakat pun

kehilangan pilihan dan ruang untuk menentukan pemimpin yang benar-benar diinginkan.

Fenomena yang turut mendorong *Jabar Ekspres* menyoroti isu kampanye Pilkada 2024 adalah maraknya calon tunggal, praktik borong partai oleh elite politik lokal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti tahapan kampanye. Selain itu, kampanye politik yang semakin pragmatis dan transaksional turut memicu keprihatinan publik. Banyak kandidat yang lebih menonjolkan pencitraan, penggunaan influencer, dan kegiatan seremonial, dibandingkan penyampaian visi dan misi yang substantif. Fenomena-fenomena ini tidak hanya berimplikasi pada kualitas demokrasi lokal, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan media yang mampu menyampaikan informasi secara tajam, kritis, dan berimbang. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti bagaimana *Jabar Ekspres* sebagai media lokal mendingkai isu kampanye Pilkada 2024, terutama dalam menyikapi tantangan demokrasi dan menyampaikan narasi yang dapat membangun kesadaran politik masyarakat.

*Jabar Ekspres* sebagai media massa lokal di Jawa Barat menunjukkan peran strategisnya dalam memperkuat demokrasi melalui pemberitaan yang informatif, reflektif, dan kritis terhadap pelaksanaan Pilkada 2024. Dengan transformasi ke media *onlinedan* cakupan konten yang luas, *Jabar Ekspres* tidak hanya menjadi sumber informasi terpercaya, tetapi juga menjadi wadah edukasi politik bagi masyarakat. Melalui liputan isu-isu seperti rendahnya partisipasi pemilih, dominasi calon tunggal, hingga praktik politik uang, media ini menyoroti pentingnya evaluasi dan perbaikan dalam sistem pemilu. Partisipasi aktif media, seperti yang dilakukan

*Jabar Ekspres* dalam pelaporan FGD bersama KPU dan masyarakat sipil, memperlihatkan komitmen mereka terhadap demokrasi yang lebih berkualitas dan inklusif di masa depan.

Konten yang disajikan oleh *Jabar Ekspres* sangat beragam, mencakup bidang pemerintahan, politik, pendidikan, hukum dan kriminal, olahraga, serta gaya hidup. Fokus utama media ini adalah wilayah Jawa Barat, yang dicapai melalui jaringan grup medianya seperti Radar Cirebon, Radar Tasikmalaya, Radar Garut, dan lainnya. Jaringan ini memastikan bahwa informasi lokal dapat tersampaikan secara cepat, akurat, dan relevan kepada masyarakat di berbagai daerah. Rubrik politik menjadi salah satu bagian penting yang dikelola secara aktif, terutama dalam mengangkat isu-isu politik lokal seperti Pilkada, dinamika partai politik, serta kebijakan pemerintahan daerah. Pemberitaan politik ini menjadi salah satu kekuatan *Jabar Ekspres* dalam menjalankan fungsi kontrol sosial dan edukasi politik.

*Jabar Ekspres* menjadi salah satu media lokal yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari pembaca. Hal ini tercermin dari tingginya keterlibatan audiens di platform digitalnya, baik melalui kunjungan ke situs web [jabarekspres.com](http://jabarekspres.com) maupun interaksi aktif di media sosial seperti Instagram dan YouTube. Selain itu, keberhasilan membangun jaringan media lokal yang luas semakin memperkuat posisinya sebagai sumber informasi terpercaya bagi masyarakat Jawa Barat. Reputasi ini diperoleh berkat inovasi dan kreativitas tim redaksi muda yang mampu menyajikan berita secara menarik, responsif, dan kontekstual. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber*

*journalism*, yang memungkinkan penyebaran informasi dengan sangat cepat melalui internet. Kehadirannya telah mengubah berbagai aspek komunikasi massa, termasuk dalam penyampaian berita yang kini dapat dilakukan secara cepat dan menarik dengan tampilan audio-visual. Internet sebagai teknologi di balik media *online* telah mempermudah penyebaran informasi dan komunikasi, sehingga media massa semakin berperan sebagai penghubung yang memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Era Reformasi telah membawa dampak besar pada sistem komunikasi di Indonesia, dengan hadirnya berbagai media massa yang menawarkan akses informasi yang semakin luas. Masyarakat kini memiliki akses ke tiga jenis media massa utama, yakni media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak, seperti buku, tabloid, majalah, dan koran, adalah bentuk media generasi pertama. Kemudian, disusul oleh media elektronik yang meliputi televisi, radio, dan film, yang memperluas akses masyarakat terhadap informasi. Akhirnya, muncul media *online* sebagai media generasi ketiga, yang memungkinkan akses informasi kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet (Anas dkk., 2023:02).

Perkembangan media *online* memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat, salah satunya adalah kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara tepat waktu dan selalu terbaru. Media *online* juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga informasi dapat diakses dengan mudah. Peran media massa sebagai sarana edukasi, hiburan, dan penyebaran informasi telah meningkat dengan adanya media *online*, yang sangat menarik bagi masyarakat luas karena kemudahan akses yang ditawarkannya (Haryanto, 2008:2).

Selain sebagai sumber informasi, media massa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi politik. Media massa dapat berperan sebagai agen sosialisasi bagi institusi politik dan pemerintahan dengan memberikan informasi tentang partai politik, kandidat, dan kebijakan pemerintahan. Media massa memiliki kemampuan untuk membentuk opini dan pemikiran masyarakat, serta menciptakan citra individu atau kelompok politik. Di Indonesia, banyak tokoh politik yang dikenal berkat pemberitaan media, dan partai-partai politik baru pun dapat dengan cepat memperoleh dukungan masyarakat melalui citra yang dibentuk oleh media (Ramadhani & Wahyu, 2022:24).

Fenomena ini mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana media membingkai (*framing*) suatu isu, khususnya dalam konteks kampanye politik. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Model ini memandang *framing* sebagai proses pemilihan isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas yang bertujuan agar informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Aspek yang ditonjolkan oleh media memiliki peluang lebih besar untuk membentuk pemahaman publik dibandingkan dengan informasi yang diabaikan atau dihilangkan. Dibandingkan dengan model *framing* lain seperti Zhongdang Pan & Kosicki yang fokus pada struktur teks, atau Murray Edelman yang lebih simbolik, model Entman dinilai paling sesuai karena mampu mengungkap secara eksplisit bagaimana media mengarahkan cara pandang publik terhadap suatu isu.

Peneliti memilih media *online Jabar Ekspres* sebagai objek penelitian ini karena media ini merupakan salah satu portal berita lokal yang aktif, kredibel, dan memiliki jangkauan luas di wilayah Jawa Barat. *Jabar Ekspres* secara konsisten melaporkan isu-isu penting seputar Pilkada, termasuk dalam tahapan kampanye. Dengan konten yang beragam dan jaringan media lokal seperti *Radar Cirebon*, *Radar Tasikmalaya*, dan *Radar Garut*, *Jabar Ekspres* mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat di daerah dan memainkan peran penting dalam pembentukan opini publik. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana *Jabar Ekspres* membingkai pemberitaan terkait kampanye Pilkada 2024, mengingat media ini memiliki potensi dalam memengaruhi cara pandang publik terhadap proses demokrasi lokal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sepuluh berita kampanye Pilkada 2024 yang diunggah di portal berita *Jabar Ekspres* dalam kurun waktu satu bulan. Analisis difokuskan pada bagaimana media membingkai isu kampanye, termasuk aktor politik yang diangkat, narasi yang dibentuk, serta nilai-nilai demokrasi yang ditonjolkan atau diabaikan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan pada pokok masalah yaitu “Bagaimana media *online Jabar Ekspres* membingkai pemberitaan kampanye pilkada 2024 dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman”. Dapat dikemukakan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis ini diantaranya:

- 1) Bagaimana *Jabar Ekspres* mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat?
- 2) Bagaimana *Jabar Ekspres* memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat?
- 3) Bagaimana *Jabar Ekspres* membuat keputusan moral (*Make moral judgment*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat?
- 4) Bagaimana *Jabar Ekspres* menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui *Jabar Ekspres* mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat.
- 2) Untuk mengetahui *Jabar Ekspres* memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat.
- 3) Untuk mengetahui *Jabar Ekspres* membuat keputusan moral (*Treatment Recommendation*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat.

- 4) Untuk mengetahui *Jabar Ekspres* menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*) dalam pemberitaan Pesta Demokrasi 2024 pada kampanye Pilkada Jawa Barat.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi keilmuan pengembangan ilmu komunikasi sebagai penambah informasi, khususnya pada program studi ilmu komunikasi jurnalistik dalam kajian pbingkaiian berita. Selain itu, peneliti juga berharap dapat memperkaya literatur akademik mengenai bagaimana media mengonstruksi berita dalam konteks pemilihan kepala daerah, serta memberikan landasan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis media dan komunikasi politik.

### **1.4.2 kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada wartawan maupun pengelola media *Jabar Ekspres* untuk terus menjaga independensi dan netralitas dalam melaporkan suatu isu. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik serupa, serta bagi masyarakat untuk memahami bagaimana pbingkaiian berita dalam konteks pemilihan kepala daerah. Selain itu, dari penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh media lain sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran, agar ke depannya setiap media dapat lebih bertanggung jawab dalam menyusun pemberitaan yang seimbang, transparan, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik yang etis, terutama ketika meliput isu-isu sensitif yang berhubungan dengan kepentingan publik.

## 1.5 Landasan pemikiran

### 1.5.1 Landasan Teoritis

Diera digital, media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Melalui teknik *framing*, media memilih dan menekankan aspek tertentu dari sebuah isu untuk membentuk realitas sosial di benak publik. Pada Pilkada 2024 ini, *framing* pemberitaan kampanye menjadi penting karena dapat mempengaruhi persepsi dan pilihan politik masyarakat.

*Framing* merupakan komponen kunci dalam sosiologi, yang mempelajari interaksi sosial antarindividu. *Framing* menjadi bagian integral dari pemrosesan dan penyajian informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik *framing* yang efektif dapat mengurangi ambiguitas pada topik-topik yang sulit dipahami dengan mengaitkan informasi agar dapat dihubungkan oleh penerima dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Dalam bidang Ilmu Komunikasi, analisis *framing* berfungsi menggambarkan bagaimana media mengonstruksi suatu realitas. Pendekatan ini memungkinkan penerapan konsep-konsep sosiologis, politik, dan budaya dalam menganalisis fenomena komunikasi, sehingga setiap fenomena dapat dipahami dan dianalisis sesuai konteks sosiologis, politik, atau budaya yang melingkupinya (Subdibyo, 1996: 176). Analisis *framing* dalam perspektif komunikasi digunakan untuk mengungkap cara atau ideologi media dalam mengonstruksi fakta.

Pada dasarnya *framing* merupakan cara kita untuk menyusun dan menyampaikan informasi agar lebih mudah dipahami oleh khalayak. Dalam

kehidupan sehari-hari, *framing* berperan penting dalam membantu seseorang memahami suatu isu, terutama jika isu tersebut bersifat kompleks atau membingungkan. Informasi yang disampaikan melalui *framing* biasanya dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki oleh penerima, sehingga pesan tersebut menjadi lebih mudah diterima.

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman (1993), yang melihat *framing* dalam dua dimensi utama: pemilihan isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.

#### 1) Seleksi isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian Seleksi isu berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Dalam pemberitaan kampanye Pilkada 2024, media *online Jabar Ekspres* melakukan seleksi isu dengan memilih untuk menyoroti berbagai persoalan yang dianggap mencerminkan krisis dalam demokrasi lokal. Isu-isu seperti rendahnya partisipasi masyarakat, maraknya calon tunggal, praktik borong partai, hingga kampanye yang lebih menonjolkan pencitraan daripada substansi visi dan misi, menjadi fokus utama dalam pemberitaan. Melalui seleksi ini, *Jabar Ekspres* menunjukkan *framing* yang kritis terhadap pelaksanaan kampanye Pilkada.

## 2) Penonjolan aspek tertentu dari isu

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? aspek tertentu Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan dari isu citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Setelah isu dipilih, media ini kemudian menonjolkan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut dengan menampilkan kutipan dari otoritas seperti Bawaslu dan KPID, mengangkat data-data dugaan pelanggaran, serta menggunakan diksi yang kuat seperti “terancam penjara”, “dugaan pelanggaran”, atau “kampanye di masa tenang”. Penonjolan ini bertujuan untuk menggiring perhatian publik pada persoalan integritas, etika, dan kualitas demokrasi dalam kontestasi politik lokal. Dengan demikian, melalui seleksi dan penonjolan ini, *Jabar Ekspres* turut membentuk persepsi publik terhadap realitas kampanye sebagai proses politik yang tidak hanya seremonial, tetapi sarat dengan persoalan yang harus dikritisi.

Menurut Entman, *framing* pada dasarnya melibatkan proses pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana tertentu, dengan tujuan menonjolkan kerangka berpikir tertentu terkait peristiwa yang dibahas. Pemahaman Entman mengenai *framing* ini menggambarkan bagaimana peristiwa diberi makna dan dijadikan simbol oleh wartawan. Sementara itu, Hafied Cangara mendefinisikan media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima menggunakan sarana komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Fungsi utama media massa adalah memberikan informasi,

menyebarkan pesan, dan mengiklankan produk (Fiorentina, et al., 2018:86).

Konsep *framing* pertama kali diperkenalkan oleh Beterson pada tahun 1995, yang mengartikannya sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasi pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori standar untuk memahami fenomena sosial. *Framing* menurut Entman terdiri dari empat elemen, diantaranya :

- 1) *Define problems* (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama dari *framing*, *Define problems*, adalah kerangka utama yang menunjukkan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan, terutama dalam konteks masalah atau kejadian tertentu. *Jabar Ekspres* membingkai kampanye Pilkada 2024 sebagai proses demokrasi yang diwarnai oleh berbagai persoalan serius. Masalah yang ditonjolkan meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, maraknya calon tunggal, serta kampanye yang lebih menitikberatkan pada pencitraan ketimbang visi dan misi. Masalah ini didefinisikan sebagai bentuk kemunduran dalam kualitas demokrasi lokal.
- 2) *Diagnose causes* adalah elemen *framing* yang membantu menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai aktor utama dalam suatu peristiwa. Di sini, penyebab dapat berarti faktor "apa" (*what*) atau "siapa" (*who*). Dalam pemberitaannya, *Jabar Ekspres* mengidentifikasi penyebab dari berbagai persoalan kampanye, antara lain praktik borong partai oleh elite politik, kurangnya edukasi politik kepada masyarakat, serta lemahnya pengawasan terhadap pelanggaran kampanye. Aktor penyebab juga disebutkan secara spesifik, seperti calon kepala daerah yang melanggar aturan dan lembaga

penyelenggara yang kurang tegas

- 3) *Make moral judgement* adalah elemen yang digunakan untuk mendukung argumen dalam mendefinisikan masalah, seringkali melalui gagasan yang akrab dan dapat dikenali oleh audiens. Media ini menyampaikan keputusan moral terhadap perilaku para kandidat dan partai politik yang dianggap tidak etis, misalnya kampanye di tempat ibadah, penggunaan influencer untuk pencitraan, dan pelanggaran masa tenang. *Jabar Ekspres* secara tidak langsung menunjukkan sikap kritis terhadap praktik-praktik kampanye yang dianggap mencederai nilai demokrasi.
- 4) *Treatment Recommendation* adalah elemen yang menunjukkan tindakan atau solusi yang diinginkan oleh wartawan untuk menyelesaikan masalah, bergantung pada bagaimana peristiwa tersebut dipandang dan siapa yang dianggap sebagai penyebabnya. Sebagai bentuk solusi, *Jabar Ekspres* mendorong penguatan pengawasan dari lembaga seperti Bawaslu dan KPU, serta perlunya pendidikan politik yang berkelanjutan kepada masyarakat. Media ini juga menekankan pentingnya transparansi, penegakan aturan kampanye, dan partisipasi aktif publik sebagai langkah menuju kampanye yang lebih sehat dan demokratis.

### **1.5.2 Landasan Konseptual**

#### **1) Pembingkai Berita**

Aktivitas jurnalistik menghasilkan produk tulisan, salah satunya adalah pemberitaan (Haryanto, 2004:5) mendefinisikan berita sebagai proses menegosiasikan laporan yang bermakna tentang kejadian, yang melibatkan

simbolisasi kejadian sebagai peristiwa, peristiwa sebagai sesuatu yang bernilai, dan peristiwa bernilai berita sebagai kisah berita. Peristiwa menjadi bernilai jika orang menganggap informasi tentang peristiwa itu penting. Jurnalis berperan sebagai komunikator yang menciptakan konstruksi bermakna tentang peristiwa dengan bernegosiasi dengan semua peserta peristiwa dan khalayak yang tertarik pada informasinya.

Dengan kata lain, jurnalis memilih, memaknai, dan mengolah informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak. Peristiwa yang bernilai diolah menjadi kisah berita oleh jurnalis, karena setiap peristiwa pada dasarnya memiliki kisahnya sendiri, baik yang rutin, kecelakaan, skandal, atau penemuan kebetulan. Secara singkat, berita dapat diringkas dalam tiga hal: berita berbasis pada fakta peristiwa, peristiwa berita harus memiliki nilai berita, dan laporan peristiwa tersebut disampaikan kepada khalayak luas. Berita ditulis berdasarkan fakta-fakta peristiwa, bukan dari pikiran, opini, atau pendapat jurnalis. Wartawan hanya melaporkan fakta fakta dengan menghindari opini pribadi agar kebenaran fakta tidak menjadi bias.

Berita politik pada dasarnya serupa dengan berita lainnya dalam hal teknik pengumpulan data dan penulisan. Namun, berita politik memiliki dimensi strategis yang lebih dibandingkan berita dengan tema lain. Pemberitaan politik berfungsi sebagai sarana komunikasi politik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu peristiwa politik. Dalam komunikasi politik, lembaga pemerintah, partai politik, media interpersonal, media organisasi, dan pers menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan politik (Putri, 2021:4).

Berita politik, seperti media komunikasi politik lainnya, ditujukan oleh pelaku komunikasi, baik politikus maupun wartawan, untuk membentuk opini publik dan sikap khalayak terhadap isu politik yang dikomunikasikan. Untuk membentuk opini publik, pemberitaan dilakukan melalui tiga aktivitas utama: penggunaan simbol-simbol politik (bahasa politik), penerapan strategi pengemasan berita (strategi *framing*), dan pelaksanaan fungsi agenda media (agenda setting).

## 2) Jurnalisme *online*

Jurnalistik *online* yang juga sering disebut dengan istilah lain seperti *cyber journalism*, jurnalistik internet, atau jurnalistik web (*web journalism*), merupakan sebuah bentuk evolusi atau generasi terbaru dari dunia jurnalistik yang muncul setelah era jurnalistik konvensional. Jurnalistik konvensional sendiri mencakup media cetak seperti surat kabar dan jurnalistik penyiaran yang meliputi radio serta televisi. Kemunculan jurnalistik *online* ini menjadi bentuk modern dari aktivitas jurnalistik yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utamanya. Inovasi ini mengubah cara orang mengakses dan mengonsumsi berita menjadi jauh lebih cepat, praktis, dan fleksibel dibandingkan metode lama

Secara umum, jurnalistik dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup peliputan atau pengumpulan informasi, penulisan berita, serta penyebaran informasi aktual kepada masyarakat luas melalui berbagai jenis media massa. Jika diringkas, jurnalistik adalah kegiatan menyampaikan atau memberitakan sebuah kejadian atau peristiwa kepada publik. Sementara itu, istilah *online* sendiri mengacu pada kondisi terhubungnya suatu perangkat atau sistem ke jaringan internet atau *World Wide Web* (www). Dalam konteks internet, *online*

berarti bahwa informasi dapat diakses kapan saja dan dari mana saja selama ada koneksi internet yang tersedia. Hal ini memungkinkan akses informasi menjadi sangat cepat dan tanpa batasan geografis.

Internet, yang merupakan singkatan dari *interconnection-networking*, secara harfiah berarti jaringan yang saling terkoneksi atau saling terhubung. Internet dipahami sebagai sistem yang memungkinkan komputer-komputer di seluruh dunia saling berkomunikasi dan berbagi data. Melalui jaringan ini, apa pun yang tersimpan dalam satu komputer dapat diakses oleh komputer lain, asalkan keduanya terhubung ke internet. Internet kemudian melahirkan bentuk media baru yang dikenal sebagai media *online*, dan bentuk utamanya adalah *website*. *Website*, atau sering juga disebut situs web, merupakan halaman digital yang berisi berbagai konten seperti tulisan, video, audio, maupun gambar. Website bisa diakses melalui internet dan memiliki alamat khusus yang disebut URL (*Uniform Resource Locator*), biasanya diawali dengan *www* atau *http://*, yang merupakan bagian dari protokol transfer data yang disebut *Hypertext Transfer Protocol*.

Dari ketiga istilah di atas, yaitu jurnalistik, *online*, dan internet, maka dapat disimpulkan bahwa jurnalistik *online* merupakan proses penyampaian informasi atau berita yang dilakukan melalui media internet, terutama dalam bentuk *website*. Tidak seperti media cetak yang memiliki tenggat waktu atau *deadline* yang ketat, jurnalistik *online* bekerja dengan prinsip *real-time*. Artinya, informasi bisa dipublikasikan hanya dalam hitungan menit atau bahkan detik setelah suatu peristiwa terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa jurnalistik *online* bekerja dengan kecepatan tinggi. Selain itu, jurnalistik *online* juga memanfaatkan berbagai format

media atau multimedia dalam menyusun isi berita, mulai dari teks, gambar, audio, hingga video. Keunggulan lainnya adalah adanya interaksi langsung antara jurnalis dengan audiens, serta kemampuan menghubungkan berita dengan berbagai sumber informasi lain di internet.

Salah satu ciri yang paling menonjol dari jurnalistik *online* adalah kemampuannya dalam menciptakan interaktivitas antara pembuat berita dan pembacanya. Fitur ini dianggap mampu menggoyahkan aturan-aturan lama dalam tradisi jurnalistik klasik, yang meyakini bahwa kebenaran faktualnya bisa ditentukan oleh jurnalis atau wartawan profesional. Dalam paradigma lama, hanya wartawan yang tahu informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan mereka pulalah yang menentukan apa yang layak diberitakan. Namun, dalam jurnalistik *online*, nilai-nilai seperti kebenaran faktual, objektivitas, dan imparialitas tidak lagi ditentukan secara eksklusif oleh redaksi atau editor di ruang sunyi. Kini, kebenaran itu lahir dari proses interaksi, diskusi, dan pertukaran pendapat antara jurnalis dan masyarakat luas sebagai audiens yang aktif dan kritis (Rosma, 2017: 152).

Jurnalistik *online* adalah bentuk modern dari kegiatan jurnalistik yang memanfaatkan internet sebagai media utama. Berbeda dengan jurnalistik konvensional seperti media cetak dan penyiaran, jurnalistik *online* memungkinkan penyampaian berita secara cepat, *real-time*, dan tanpa batas geografis. Media ini tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga multimedia seperti gambar, audio, dan video. Keunggulan utamanya adalah interaktivitas pembaca dapat langsung memberi tanggapan atau berdiskusi dengan jurnalis. Dengan demikian, kebenaran

dan objektivitas berita tidak lagi hanya ditentukan oleh redaksi, tetapi juga melalui partisipasi aktif dari masyarakat.

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses peninjauan yang dilakukan pada portal berita *Jabar Ekspres.com* dengan link <https://jabarekspres.com/>. termasuk media *online* yang aktif dalam memberitakan terkait pemberitaan kampanye pilkada 2024 dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Sehingga terdapat informasi yang cukup lengkap dalam portal berita *Jabar Ekspres.com* periode 25 September - 24 November 2024 dengan total jumlah berita yang dianalisis sebanyak 10 berita.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, Paradigma konstruktivisme dipilih dalam penelitian ini karena fokusnya pada bagaimana media, dalam hal ini *Jabar Ekspres*, membentuk persepsi publik melalui pemberitaan kampanye Pilkada 2024. Konstruktivisme melihat bahwa realitas sosial, seperti proses politik dalam kampanye, dibangun oleh media melalui *framing* yang mereka pilih untuk disajikan kepada publik. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha memahami bagaimana media membingkai isu-isu Pilkada, membentuk persepsi masyarakat, dan mempengaruhi pandangan publik terhadap calon dan proses pemilihan, sesuai dengan fokus analisis *framing* yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang terlibat di

dalamnya.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengedepankan analisis. (Mouwn Erland, 2020:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana media *online Jabar Ekspres* membingkai pemberitaan terkait kampanye Pilkada 2024. Pendekatan kualitatif sangat tepat karena fokusnya adalah untuk menganalisis makna yang terkandung dalam berita, bukan hanya sekadar menggambarkan fakta. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana media memilih, menyusun, dan menyampaikan informasi terkait Pilkada untuk membentuk persepsi publik.

Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis *framing*, yang melihat bagaimana media menyajikan peristiwa Pilkada dan membentuk realitas sosial yang dapat mempengaruhi pandangan publik. Melalui analisis *framing*, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen *framing* seperti pemilihan narasi, penekanan isu, dan perspektif yang diangkat mempengaruhi cara publik memahami Pilkada 2024.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan data berupa teks berita yang dianalisis untuk menggali makna yang terkandung dalam *framing* media. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembentukan persepsi oleh media terhadap Pilkada, yang hanya dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih mendalam dan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif karena fokusnya pada analisis proses *framing* dalam pemberitaan, bukan hanya pada jumlah atau frekuensi pemberitaan..

### 1.6.3 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman karena metode ini dapat mengungkap cara media membingkai realitas, serta bagaimana makna suatu peristiwa dibentuk dan disampaikan kepada publik. Model ini menyoroti empat elemen utama: *Define problems*, *diagnose causes*, *Make moral judgment*, dan *Treatment Recommendation* , yang berguna untuk memahami arah dan sudut pandang pemberitaan.

Analisis ini tepat digunakan karena mampu melihat siapa yang diuntungkan atau dirugikan dalam pemberitaan, serta kebijakan mana yang didukung atau ditentang. Dengan demikian, metode ini efektif untuk menelusuri relasi antara wacana media, ideologi, dan kekuasaan terkait pemberitaan pilkada 2024.

### 1.6.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif yang meliputi kata tertulis dan narasi pemberitaan yang terkandung dalam isi berita kampanye Pilkada di Media *online Jabar Ekspres* periode 25 September - 24 November 2024

### 1.6.5 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Sumber data primer

Penelitian ini di peroleh dari setiap berita yang diunggah di Media *online Jabar Ekspres* mengenai berita Pesta Demokrasi 2024 Pada Kampanye Pilkada Jawa Barat dalam jangka waktu unggahan dimulai periode 25 September - 24 November 2024. Adapun judul berita media *online Jabar Ekspres* yang akan

peneliti analisis, yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Judul Berita Media Online Jabar Ekspres**

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	Narasumber
1.	Senin, 30 September 2024	Diduga Kampanye Di Tempat Ibadah Dan Sekolah, Sacabup Bogor Jaro Ade Teracam Penjara	Ridwan Arifin
2.	Jum'at, 4 Oktober 2024	Bawaslu Jabar Temukan 15 Dugaan Pelanggaran Di Masa Kampanye Pilkada 2024	Nuryamah
3.	Minggu, 6 Oktober 2024	Dana Kampanye Pilkada Bandung Barat Maksimal Rp93 Miliar	Cep Suryana
4.	Rabu, 16 Oktober 2024	Bawaslu Jabar Temukan 14 Dugaan Informasi Hoax Dan Ujaran Kebencian Selama Masa Kampanye Pilkada Serentak 2024	Muamarullah
5.	Rabu, 17 Oktober 2024	3 Pekan Tahapan Kampanye Berlangsung, Bawaslu Jabar Temukan 46 Dugaan Pelanggaran Pilkada Serentak	Usep Agus Jawari
6.	Selasa, 5 November	KPID Jawa Barat Bakal Perketat Pengawasan Iklan Kampanye Pilkada, Sudah Ada 4 Indikasi Pelanggaran	Adiyana Slamet
7.	Rabu, 6 November 2024	Bawaslu KBB Terima Laporan Dugaan Kampanye Gilang Dirga Di Lembang	Riza Nasrul Falah Sopandi
8.	Kamis, 21 November 2024	Terungkap, Ada Enam Kasus Dugaan Pelanggaran Masa Kampanye Pilkada Kota Bogor	Herdiyatna
9.	Sabtu, 23 November 2024	Dua Duagaan Pelanggaran Kampanye, Komite Konstituen Bakal Laporkan ke Bawaslu Kota Bandung	Yadi Suryadi
10.	Minggu, 24 November 2024	Bawaslu Cimahi Tegaskan Larangan Kampanye Di Masa Tenang Pilkada 2024	Zaenal Ginan

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diambil dari situs resmi <https://kpu.go.id> Komisi Pemilihan Umum yang menyediakan

informasi dan data seputar penyelenggaraan Pilkada 2024, seperti jadwal tahapan Pilkada, daftar calon kepala daerah, regulasi terkait kampanye, serta data tingkat partisipasi pemilih. Sumber lainnya mencakup pemberitaan dari media *online* lain seperti *Kompas.com* dan *Detik.com* yang digunakan sebagai bahan pembandingan untuk melihat bagaimana pemberitaan Pilkada 2024 dikonstruksi di media nasional, terutama dalam hal penyajian isu, aktor politik, dan narasi kampanye.

#### **1.6.6 Unit Penelitian**

Unit analisis adalah batasan objek yang akan dianalisis dari sebuah teks, disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis peneliti adalah berita *online* mengenai Pesta Demokrasi 2024 Pada Kampanye Pilkada Jawa Barat di media *online* *Jabar Ekspres* yang diunggah pada *Website* atau portal berita *Jabar Ekspres.com* pada periode 25 September - 24 November 2024.

#### **1.6.7 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencari, mengumpulkan, dan mencatat berita-berita yang berkaitan dengan Pesta Demokrasi 2024 Pada Kampanye Pilkada Jawa Barat yang dimuat di media *online* *Jabar Ekspres*. Data yang dikumpulkan berupa teks dan gambar berita yang diunggah pada periode 25 September - 24 November 2024. Seluruh berita yang sesuai kriteria kemudian diklasifikasikan dan disiapkan untuk dianalisis menggunakan metode *framing* model Robert N. Entman.

### 1.6.8 Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penulis menggunakan teknik validasi untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah serta untuk menguji data yang telah diperoleh. Dalam proses ini, penulis menerapkan uji *credibility*, *Transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji tingkat kepercayaan dilakukan terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang disampaikan peneliti memang benar-benar dapat dipercaya. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan diskusi dengan pakar dibidang jurnalistik yaitu kang Fattah yang memahami teori *framing*. Hasil teori tersebut menyatakan bahwa analisis yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan konsep *framing* model Robert N. Entman dan relevan terkait pemberitaan kampanye pilkada 2024.

#### 2. *Transferability*

*Transferability* adalah bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan sejauh mana hasil penelitian bisa dianggap tepat dan dapat diterapkan pada populasi atau situasi lain yang serupa dengan konteks di mana penelitian awal dilakukan. Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa.

Peneliti menyajikan rincian informasi mengenai media yang dianalisis, periode pengumpulan data (25 September – 24 November 2024), dan fokus kajian terkait

pemberitaan kampanye Pilkada 2024, agar pihak lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan di situasi serupa.

### 3. *Dependability*

*Dependability* atau yang biasa dikenal sebagai reliabilitas dalam penelitian, adalah suatu kondisi di mana hasil penelitian dianggap dapat dipercaya karena hasilnya konsisten. *Dependability* berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian. Jika penelitian ini diulang oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama, maka hasilnya diharapkan tetap konsisten. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas dalam penelitian kualitatif dikenal juga dengan istilah *confirmability*. *Confirmability* memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang ditemukan di lapangan dan bukan dari opini pribadi peneliti. Penelitian ini menjaga objektivitas melalui penyajian data yang dapat diverifikasi serta dengan cara membandingkan hasil analisis dengan teori *framing* dan mendiskusikannya bersama pakar agar tidak terjadi bias interpretatif.

keabsahan data dapat dikatakan teruji apabila data yang dikumpulkan peneliti sama dengan kondisi nyata yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, sehingga data tersebut dapat dianggap sah dan bisa dipertanggungjawabkan.

### 1.6.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing*. Dalam komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk menganalisis cara media membentuk fakta atau menyampaikan *ideology* tertentu. Secara umum, analisis *framing* digunakan untuk memahami bagaimana peristiwa, aktor, kelompok atau hal lainnya dibingkai oleh media. Fokus utama dari analisis *framing* adalah pada pembentukan pesan dalam teks berita. Teknik analisis data yang diteapkan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis *Framing* model Robert N. Entman, dengan 4 konsep utama dalam analisis *framing* model Robert N. Entman, diantaranya :

- 1) Pemaknaan masalah (*Define Problem*), yakni mengkaji mengenai pendefinisian atau cara pandang terhadap suatu peristiwa yang terjadi, seperti konflik politik, sosial, hingga agama. *Jabar Ekspres* memaknai kampanye Pilkada 2024 sebagai bagian dari dinamika demokrasi yang sarat dengan tantangan. Alih-alih menjadi ajang adu gagasan politik, kampanye lebih banyak diwarnai oleh pelanggaran aturan, dominasi politik elite, dan penurunan kepercayaan publik. Masalah utama yang ditampilkan bukan hanya teknis pelaksanaan, tetapi menyentuh krisis kepercayaan terhadap proses demokrasi itu sendiri.
- 2) Penentuan penyebab masalah (*Diagnose cause*), yakni penilaian terhadap sesuatu yang dianggap sebagai faktor penyebab utama dalam masalah yang terjadi. Dalam pemberitaannya, *Jabar Ekspres* menelusuri akar persoalan kampanye pada perilaku elite politik lokal, lemahnya sistem pengawasan, dan

sikap apatis sebagian masyarakat. Penyebab tidak hanya berasal dari peserta Pilkada yang melanggar aturan, tetapi juga dari minimnya edukasi politik serta ketidaktegasan aparat pengawas dalam menindak pelanggaran secara adil dan konsisten.

- 3) Keputusan moral (*Make moral judgement*), yakni proses pembangunan suatu nilai moral guna menjelaskan suatu permasalahan dan membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan. *Jabar Ekspres* tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi turut memberikan penilaian terhadap norma dan etika dalam kampanye. Misalnya, tindakan berkampanye di tempat ibadah atau masa tenang tidak hanya dilaporkan sebagai pelanggaran, tapi juga disoroti sebagai tindakan yang tidak mencerminkan semangat demokrasi yang bersih. Dengan pendekatan ini, media mendorong pembacanya untuk melihat bahwa etika politik sama pentingnya dengan prosedur formal.
- 4) Menekankan solusi (*Treatment Recommendation*), yakni pemberian solusi atau penyelesaian yang ditawarkan guna mengatasi suatu permasalahan. Sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan demokrasi, *Jabar Ekspres* mendorong penguatan sistem pemantauan dan perlunya pembaruan strategi kampanye yang lebih transparan dan mendidik. Media ini menyuarakan perlunya kolaborasi antara penyelenggara pemilu, masyarakat sipil, dan media itu sendiri dalam menciptakan proses kampanye yang berintegritas dan lebih menyentuh aspirasi publik secara nyata.